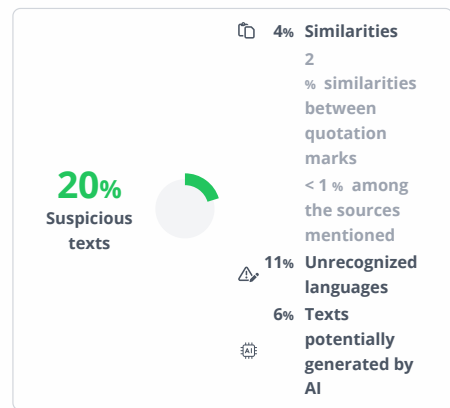




Study of the Relationship Between Green Bonds, Other Financial parafrase



Document name: Study of the Relationship Between Green Bonds, Other Financial parafrase.docx
Document ID: bdeaa94691d2440c1b41c82f24e8ff6596e4c6d9
Original document size: 273.25 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/26/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/26/2026

Number of words: 6,360
Number of characters: 48,541

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx 12699 ARTIKEL+ILMIAH+... #3ae166 Comes from my group 6 similar sources	1%		Identical words: 1% (80 words)
2	mpra.ub.uni-muenchen.de Innovative Climate Finance in Ghana: A Systematic ... https://mpira.ub.uni-muenchen.de/124517/	< 1%		Identical words: < 1% (61 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
2	dx.doi.org Tinjauan Yuridis Terhadap Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkung... http://dx.doi.org/10.21143/telj.vol1.no1.1001	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
3	doi.org https://doi.org/10.35319/lajed.2023esp308	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)
4	cejsh.icm.edu.pl Green bonds - financial innovation for sustainability financing: ... https://cejsh.icm.edu.pl/cejsh/element/bwmeta1.element.ojs-doi-10_2478_ceed-2023-0017	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
5	www.wisdomlib.org A Bibliometric Analysis of Green Bonds and Sustainable Gr... https://www.wisdomlib.org/science/journal/sustainability-journal-mdpi/d/doc1825101.html	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	https://attractivejournal.com/index.php/bce/
2	https://doi.org/10.33751/jhss.v8i3.11380
3	http://www.thejei.com/journal/
4	https://hdl.handle.net/10419/238430
5	https://www.researchgate.net/publication/354375957

Study of the Relationship Between Green Bonds, Other Financial Assets, and Sustainable Finance: A Systematic Literature Review [Studi Hubungan Antara Obligasi Hijau,



Aset Keuangan Lainnya, Dan Keuangan Berkelanjutan: Tinjauan Literatur Sistematis]
Muhammad Irawan Saputra1), Duwi Rahayu, SE., M.A*,2)



12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)
Comes from my group

1)Program Studi Akuntansi,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi:
duwirahayu@umsida.co.id
Abstract.

Studi ini memetakan dan menganalisis hubungan antara obligasi hijau, keuangan berkelanjutan, dan aset keuangan lainnya melalui pendekatan systematic literature review berbasis SPAR-4-SLR serta analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer/Biblioshiny terhadap 110 artikel terpilih periode 2018–2025. Temuan menunjukkan tren publikasi yang meningkat eksponensial dengan tingkat pertumbuhan tahunan 55,12%, menegaskan perluasan ekosistem riset pasca Paris Agreement.



Secara empiris, literatur mengonfirmasi keberadaan greenium yield obligasi hijau lebih rendah daripada konvensional serta manfaat diversifikasi dan pengurangan volatilitas portofolio. Pemetaan tematik mengidentifikasi enam kluster utama yang mengintegrasikan tema sustainable finance, green finance, ESG/SDGs, renewable energy, portfolio/risk, dan green innovation. Perhatian investor muncul sebagai variabel moderasi yang penting namun masih kurang dieksplorasi dalam menjelaskan keterhubungan lintas-aset.

Dalam konteks Indonesia, penguatan kebijakan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan dan inisiatif CRMS 2024 menunjukkan komitmen pengembangan pasar, meski tantangan standarisasi, kepastian hukum, dan literasi investor masih perlu diatasi. Kontribusi penelitian ini meliputi identifikasi artikel paling berpengaruh, pemetaan tema kunci, dan agenda riset lanjutan untuk memperdalam konektivitas lintas-aset dan implikasi kebijakan
Keywords - Obligasi Hijau,



Keuangan Berkelanjutan, Systematic Literatur Review,

Aset keuangan lainnya.

Pendahuluan

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah mendorong dunia untuk beralih menuju Pembangunan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep keuangan berkelanjutan sustainable finance semakin populer sebagai instrumen keuangan inovatif yang bertujuan mendanai proyek-proyek rumah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi dan pengelola limbah[1]. Sejak kemunculannya yang pertama oleh European Investment Bank (EIB) pada 2007, pasar obligasi hijau berkembang signifikan. Selain menjadi sumber pendanaan bagi proyek- proyek ramah lingkungan[2], obligasi hijau juga telah berkembang menjadi barometer komitmen global dalam menurunkan emisi karbon dan mendorong efisiensi energi[1]. Obligasi hijau dapat dikonseptualisasikan sebagai surat berharga yang dana yang diperoleh dari penerbitannya diperuntukkan secara khusus bagi pembiayaan proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan lingkungan dan iklim. Penelitian mengkonfirmasi dampak positif obligasi hijau, dengan bukti penurunan emisi karbon hingga 0,8 ton per kapita dan kenaikan produksi energi terbarukan mencapai 66 kWh per kapital [3]. Periode 2014-2022 menjadi fase transformatif bagi pasar obligasi hijau global, di mana volume penerbitan mengalami peningkatan signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan kebutuhan pembiayaan berkelanjutan [4], [5]. Data menunjukkan bahwa proporsi aset investasi berkelanjutan terhadap total aset

yang dikelola mengalami peningkatan substansial selama periode ini, dengan berbagai negara menunjukkan tren positif dalam adopsi instrumen keuangan hijau [4]. Ini juga merupakan periode pematangan pedoman dan lingkungan peraturan, serta diversifikasi spasial penerbitan obligasi hijau dari pasar tradisional Eropa dan Amerika Utara ke kawasan Asia-Pasifik dan pasar negara berkembang [6]. Obligasi hijau dan keuangan berkelanjutan memiliki hubungan simbiosis: mereka saling melengkapi untuk saling memperkuat. Obligasi hijau mendorong percepatan dalam menggerakkan sistem keuangan dengan menciptakan budaya keberlanjutan, di mana lingkungan menjadi prinsip inti dalam keputusan investasi dan alokasi modal [3]. Penelitian-penelitian sebelumnya mendemonstrasikan adanya relasi positif antara obligasi hijau dengan peningkatan output energi terbarukan, sekaligus relasi negatif dengan tingkat emisi karbon, yang menekankan peran krusial instrumen ini dalam mereduksi dampak perubahan iklim [7], [8].Studi mengenai obligasi hijau dan keuangan berkelanjutan telah mengalami kemajuan pesat selama beberapa tahun terakhir [9]. Beragam penelitian telah menemukan bahwa obligasi hijau berfungsi sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya menarik bagi investor yang memperhatikan aspek lingkungan [10], namun juga memberikan sumbangsih yang berarti dalam mengurangi emisi karbon dan memperkuat infrastruktur energi berkelanjutan. Interelasi juga teridentifikasi antara obligasi hijau dengan instrumen finansial lainnya, mencakup komoditas, indeks energi bersih, dan surat berharga perusahaan, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi dalam pasar obligasi hijau dapat memengaruhi ekosistem pasar keuangan lebih luas. Literatur mengenai obligasi hijau dan keuangan berkelanjutan mengalami dinamika yang semakin intensif seiring dengan bertumbuhnya awareness global terhadap isu perubahan iklim[9], [11]. Studi bibliometrik systematic literature review telah membuktikan terjadinya surge dalam kuantitas publikasi dan kontributor di ranah ini, terutama setelah diberlakukannya regulasi internasional seperti Paris Agreement 2015[12]. Selain itu, metodologi seperti main path analysis telah diaplikasikan untuk mapping evolusi konsep obligasi hijau dalam kerangka sustainable finance dan mengidentifikasi kelompok-kelompok riset utama beserta topik-topik emerging yang menjadi pusat perhatian penelitian kontemporer [13].



Obligasi hijau mulai mendapatkan banyak perhatian dari publik dan regulator keuangan di Indonesia sekarang. Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memasuki fase kedua [3], dan obligasi hijau dianggap sebagai salah satu prioritas utama [3]. Peta jalan ini diluncurkan pada Januari 2021 dan kemudian diperbarui pada Januari 2022, menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia untuk membangun ekosistem keuangan yang berkelanjutan.

Namun, pasar obligasi hijau masih relatif baru di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara maju [14], [15]. Tantangan dalam pengembangan obligasi hijau di Indonesia mencakup kebutuhan untuk memperjelas perspektif hukum, standarisasi kriteria proyek hijau [16], dan peningkatan literasi investor terhadap instrumen keuangan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mulai menerbitkan berbagai jenis obligasi hijau, termasuk obligasi standar penggunaan hijau, obligasi pendapatan hijau, obligasi proyek hijau, dan obligasi sekuritisasi hijau [17]. Dalam konteks regulasi, OJK terus memperbarui kerangka kerja keuangan berkelanjutan melalui berbagai inisiatif,



termasuk climate risk management & scenario analysis (CRMS) pada tahun 2024 [18],

[19]. Hal ini menunjukkan evolusi yang berkelanjutan dalam pengembangan ekosistem keuangan hijau di Indonesia [11]. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian di bawah ini:

RQ1 apa tren publikasi untuk obligasi hijau, keuangan berkelanjutan dan aset keuangan lainnya?

RQ2 mana kah artikel paling berpengaruh yang berkontribusi pada obligasi hijau, keuangan berkelanjutan dan aset keuangan lainnya?

RQ3 Bagaimana dinamika dan evolusi tematik penelitian memetakan hubungan antara obligasi hijau, keuangan berkelanjutan, dan aset keuangan lainnya sejak Paris Agreement?

RQ4 Bagaimana perhatian investor memoderasi hubungan antara obligasi hijau dan aset keuangan lainnya?



Obligasi hijau, keuangan berkelanjutan, dan publikasi aset keuangan terkait menunjukkan pertumbuhan eksponensial RQ1. Menggunakan VOSviewer/Biblioshiny RQ2, analisis kinerja sitasi, ko-sitasi, dan ko-penulisan mengidentifikasi artikel-artikel yang paling berpengaruh. Dinamika dan evolusi tematik sejak Perjanjian Paris menunjukkan pergeseran dari adopsi awal menuju standarisasi RQ3. Perhatian investor RQ4 juga diduga mempengaruhi hubungan antara obligasi hijau dan aset keuangan lainnya.

Selanjutnya, Penelitian ini menjelaskan metodologi yang digunakan, diikuti dengan penyebaran temuan utama [20]. Akhirnya, Penelitian ini menyimpulkan studi dan memberikan agenda untuk penelitian masa depan yang membantu perluasan lebih lanjut dari pasar Green Bond ini.

Berdasarkan analisis bibliometrik terkini, tren publikasi penelitian obligasi hijau menunjukkan pertumbuhan eksponensial dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 55,12%.

Fenomena ini mengindikasikan meningkatnya minat akademis terhadap instrumen keuangan berkelanjutan [21], khususnya setelah pengenalan Paris Accord dan Sustainable Development Goals [22], [23]. Perkembangan ini relevan dengan konteks penelitian tentang hubungan obligasi hijau dan aset keuangan lainnya, karena menunjukkan evolusi pasar yang memerlukan analisis komprehensif terhadap interkoneksi antar instrumen keuangan berkelanjutan [24]. Penelitian ini menggabungkan dua artikel

terdahulu, yang pertama artikel dari sumber Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management yang di ambil variabel other financial assets[25], dan artikel ke dua dari sumber journal of humanities and social studies dari variabel sustainable finance[26],



yang dimana menyempurnakan hasil dari dua variabel tersebut.

Literatur yang ada sangat fokus pada manfaat pasar obligasi hijau yang dibawa kepada investor melalui diversifikasi portofolio, yang pada gilirannya membantu berbagai investor untuk mengambil strategi perdagangan yang tepat dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen hijau ini [15]. Bukti kuat tentang “greenium” - perbedaan yield antara obligasi hijau dan konvensional - ditemukan dengan adanya yield yang lebih rendah pada obligasi hijau dibandingkan obligasi konvensional [27]. Penelitian menunjukkan peran penting pasar keuangan dalam mendorong sektor swasta, dengan peningkatan pengembalian serta pengurangan volatilitas portofolio obligasi hijau [28], [29]. Sebagai hasilnya, obligasi hijau dianggap sebagai alat yang aman dalam menghindari masalah risiko iklim. Keterhubungan antara obligasi dan investor attention jarang diteliti dalam penelitian obligasi hijau, meskipun ada hubungan yang kuat antara obligasi hijau dan perhatian investor [30].

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) untuk memetakan dan menganalisis literatur yang berfokus pada hubungan antara green bonds,



sustainable finance, dan other financial assets.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, kategori, serta gap penelitian yang ada secara komprehensif[20]. Penelitian ini menggunakan VOSviewers untuk analisis.



Pengumpulan artikel dari database utama seperti google scholar dengan kata kunci “green bonds”, “sustainable finance”, “other finance asset”, “green finance”, “green bond”, “climate change”, “sustainable development”, “sustainable Investment”, “climate finance”, “green financing”, “green innovation”, dan “renewable energy” [31].

Mengimplementasikan verifikasi kelayakan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel yang dipublikasikan dalam periode 2018-2025 dan yang mengkaji korelasi antara Green Bond dengan aspek sustainable finance [32], [33]. Artikel yang berfokus pada green bonds dan penerapannya dalam mendukung proyek ramah lingkungan. Studi empiris dan bibliometrik yang membahas hubungan green bonds dengan other financial assets. Artikel yang diterbitkan di jurnal bereputasi dan dokumen kebijakan, termasuk Roadmap Keuangan Berkelanjutan dari OJK. Kebijakan dan regulasi mengenai penerbitan green bonds di Indonesia, mendukung agenda pembangunan berkelanjutan [3], [29]. Tinjauan ini secara khusus menerapkan kriteria “Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Review” (SPAR-4-SLR). Alasan di balik pilihan metode ini terletak pada kualitas unggul SPAR-4-SLRover dengan alat bantu VOSViewers. Selain itu, metode ini mengikuti tiga tahap utama yang meliputi artikel “assembling”,



“arranging”, dan “assessing” [20].

Gambar 1. Tahap SLR SPAR 4

Dari gambar 1 menjelaskan tentang tahap tahap pengelolaan. tahap assembling melibatkan pencarian data dari Google Scholar menggunakan kata kunci terkait green bond, pasar green bond, climate finance, dan sustainable finance. Tahap arranging mencakup pengaturan filter berdasarkan tahun publikasi (2018-2025) dan jenis dokumen seperti artikel, ulasan, dan bab buku. Tahap assessing menggunakan metode systematic literature review (SLR) dengan analisis kinerja jurnal, pemetaan sains melalui analisis tematik, analisis faktorial, word clouds dalam konteks temporal, serta analisis jaringan berdasarkan keyword co-occurrence dan co-authorship pada 110 artikel. Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan penelitian green bond dan sustainable finance dalam kurun waktu tersebut.

Assembling

penelitian meninjau karya ilmiah terdahulu yang di mana wawasannya sangat di diperlukan, karenanya berbagai kombinasi kata kunci terbentuk [20], [21]. Pada pencarian pertama, kata kunci “green bond” atau “green bond market” digunakan yang menghasilkan total 124 dokumen, 75% artikel internasional dan 25% artikel indonesia. Dalam pencarian kedua, kata kunci “climate finance” atau “Climate Bond” atau “Sustainable Bond” atau “sustainable finance” digunakan yang menghasilkan 356 dokumen 79% artikel internasional dan 21% artikel indonesia. Melalui pengumpulan literatur ini, telah diperoleh sejumlah data dan informasi yang mendukung kajian terhadap hubungan antar instrumen keuangan berkelanjutan dan peran mereka dalam mencapai target SDG, khususnya tujuan aksi iklim (SDG 13) [22], [23]. Data ini menjadi dasar bagi tahap pengelompokan kata kunci dan klaster dalam langkah selanjutnya.

Arranging

Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah pengelompokan kata kunci dan klaster (arranging) [21]. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis bibliometrik, yang di mana data dari publikasi lintas disiplin diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis. Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah memfilter artikel melalui tahun, jenis dokumen dan jenis sumber. Data dari publikasi lintas disiplin diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis untuk menemukan pola dan tren VOSviewers untuk menemukan pola dan tren.



Identifikasi dan ekstraksi kata kunci yang di pakai seperti green bonds,

green finance, sustainable finance, green bond, climate change, sustainable development,



sustainability, esg, sdgs, sustainable investment, climate finance, portofolio, green financing, green innovation, innovation,

panel data, environmental performance, renewable energy. Identifikasi ini diperoleh melalui analisis kutipan dan jaringan kolaborasi yang telah dilakukan di beberapa penelitian [34], [35]. Selanjutnya, data diunduh dan diekspor ke lembar excel MS dan setiap artikel dibaca dengan penekanan khusus pada abstrak, temuan, dan kesimpulan yang menghasilkan 110 korpus artikel.

Assessing

Setelah melakukan arranging mengevaluasi seluruh 110 artikel yang dirakit tentang penelitian green bond, penelitian ini menerapkan pendekatan bibliometrik untuk meninjau. Penelitian ini mengintegrasikan metode tinjauan literatur sistematis karena secara kredibel meningkatkan transparansi penelitian. Selain itu, analisis bibliometrik mengurangi bias dan menggunakan tinjauan kualitatif. Studi ini menggunakan analisis bibliometrik untuk melakukan analisis kinerja dan analisis pemetaan sains menggunakan Biblioshiny dan VOSviewer [20]. Yang pertama membongkar jurnal, artikel yang berkaitan, dan yang terakhir menunjukkan tema dan topik utama pencarian green bond. Tinjauan berdasarkan sintesis literatur terdahulu mengkurasi penelitian lebih lanjut dalam domain ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kinerja

analisis ini menunjukkan kinerja bidang penelitian tertentu, yang khusus untuk penelitian green bond dalam artikel ini. Selain itu, analisis ini menggambarkan tren publikasi, dan artikel yang paling berpengaruh.

Tren publikasi

Tren publikasi tahunan di green bond telah digambarkan pada gambar 2, yang dengan jelas menunjukkan tren publikasi yang berkembang di area green bond. Khususnya, tahun 2015 dan 2016 dipelopori untuk publikasi pertamanya dengan satu artikel. Sejak itu, tren menunjukkan jumlah publikasi yang lebih sedikit. Dari 2017 tidak mengambil tren publikasi green bond karena awal mulanya di terapkan green bond di Indonesia mulai tahun 2018, di tahun 2019 publikasi berlipat ganda, dan setelah itu publikasi melonjak drastis karena pengenalan Kesepakatan Paris dan SDGs. Namun, antara tahun 2018 dan 2025, penelitian obligasi hijau mendapatkan momentum di antara berbagai peneliti dengan pengumuman prinsip-prinsip obligasi hijau. Tahun 2025 disorot karena jumlah publikasinya yang tinggi yang meningkat menjadi 27 dibandingkan dengan tahun 2019. Keseluruhan. Tren publikasi telah meningkat secara eksponensial dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 55,12% [21]. Dapat dipahami bahwa dengan meningkatnya tingkat kesadaran akan keberlanjutan, produksi ilmiah tahunan untuk obligasi hijau, keuangan berkelanjutan dan aset keuangan lainnya dalam skenario saat ini telah meningkat dan muncul sebagai topik yang tepat dalam era sekarang. Karena sedang tren era lingkungan.



Artikel

30

25

20

15

10

5

0

20152016201720182019202020212022202320242025

Gambar 2. Diagram Artikel Pertahun

Pada gambar 2 menjelaskan diagram artikel yang membahas obligasi hijau, keuangan berkelanjutan dan aset keuangan hanya pertahun dan menunjukkan dari tahun 2015 sampai 2017 mengambil sedikit artikel internasional dan mulai dari 2028 sampai 2025 mulai mengambil artikel Indonesia dan internasional. Dengan banyak nya artikel internasional di bandingkan Indonesia yang mengartikan di Indonesia kurangnya perhatian tentang green bond.

Artikel berpengaruh

pada tabel 1 menunjukkan artikel yang paling berpengaruh pada penelitian obligasi hijau dalam hal jumlah total kutipan. Diamati bahwa artikel (M Nanayakkara, S Colombage, 2019) berjudul “

2

doi.org
<https://doi.org/10.35319/lajed.2023esp308>

Do investors in Green Bond market pay a premium? Global evidence

” adalah artikel paling berpengaruh di green bond dengan total 330 kutipan dan 82,5 total kutipan per tahun diikuti oleh artikel berjudul “

3

doi.org | Desempeño ambiental y percepción social de una edificación con certificación ambiental. Estudio de caso del hotel de tres estrellas en Miraflores, Ciudad de Lim...
<https://doi.org/10.4206/aus.2024.n35-09>

green

4

link.springer.com | Green Building Practice in Nigeria: A Scoping Review and Future Research Needs | Springer Nature Link
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-032-08992-2_34

finance gap in green buildings: A scoping review and future research
needs

” yang ditulis oleh (C Debrah,



APC Chan, A Darko, 2022) dengan total 255 kutipan.

Selanjutnya, 10 artikel teratas yang paling banyak dikutip telah mengumpulkan total 1.919 kutipan. Dan 10 artikel lagi yang telah mengumpulkan 463 kutipan. Menariknya, studi ini menjelaskan tentang seberapa pengaruh green bond di era sekarang,



keterhubungannya di antara sustainable finance dan other financial assets,

dan manfaat diversifikasi yang menguntungkan bagi investor [36].

Tabel 1. Contoh tabel

peneliti Tahun sumber Judul total citation total kutitapan pertahun
M Nanayakkara, S Colombage 2019 Applied Economics

5

doi.org
<https://doi.org/10.35319/lajed.2023esp308>

Do investors in Green Bond market pay a premium? Global evidence

330 82,5

CDebrah, 2022 Building and Green finance gap in green 255 63,75

APC Chan, A Darko
Environment
buildings: A scoping review and future research needs

L Pham, TLD Huynh
2020Finance Research Letters
How does investor attention influence the green bond market?
24240,334

R Ferrer, SJH Shahzad, P Soriano
2021Journalof Cleaner Production

6

revistaselectronicas.ujaen.es
<https://revistaselectronicas.ujaen.es/index.php/REE/article/view/8810>

Are green bonds a different asset class? Evidence from time-frequency connectedness analysis

23959,75

GCortellini, IC Panetta
2021 Journal of Risk and Financial Management
Green Bond: A Systematic Literature Review for Future Research Agendas
16641,5

MA Naeem, T Conlon, J Cotter
2022 Journal of Environmental Management



[www.scielo.org.co](http://www.scielo.org.co/pdf/eg/v40n170/0123-5923-eg-40-170-2.pdf)
<http://www.scielo.org.co/pdf/eg/v40n170/0123-5923-eg-40-170-2.pdf>

Green bonds and other assets: Evidence from extreme risk transmission

15238

MA Naeem, T 2022 Journal of Green bonds and other 151 37,75
Conlon, J Environmental assets: Evidence from
Cotter Management extreme risk transmission
KE Yeow, SH 2021 Managerial The impact of green bonds 147 36,75
Ng Finance on corporate environmental
and financial performance
A Russo, M 2021 Business Exploring the determinants 140 35
Mariani, A Strategy and of green bond issuance:
Caragnano the Going beyond the long-
Environment lasting debate on
performance consequences
Alsmadi A, A- 2023 Sustainability A Bibliometric Analysis of 84 27,667
Okaily M, Green Bonds and
Alrawashdeh Sustainable Green Energy:



N, Al- Evidence from the Last
Gasaymeh A, Fifteen Years (2007–2022)
Moh'd Al-
hazumeh A,

Zakari A
AA Alsmadi, 2023 Sustainability A bibliometric analysis of 84 28
M Al-Okaily, green bonds and sustainable
N green energy: evidence from
Alrawashdeh, the last fifteen years (2007–
AAI- 2022)
Gasaymeh
Alamgir M, 2023 Sustainability Do Green Bonds Play a Role 78 19,5
Cheng M in Achieving Sustainability?
MA Siddique, 2023 International Do green financial markets 74 24,667

H Nobanee, S Karim, F Naz
Review of Economics & Finance
offset the risk of cryptocurrencies and carbon markets?

A Kashi, ME Shah
2023 Sustainability Bibliometric review on
sustainable finance
4916,334

KH Wang, CW Su, M Umar, AD Peculea 2023 Borsa Istanbul Review Oil prices and the green bond market: Evidence from time-varying and quantile-varying aspects 48 12
T Lin, M Du, S Ren 2022 Green Finance How do green bonds affect green technology innovation? Firm evidence from China 31 7,



75
NJ Marín- Rodríguez, JD González- Ruiz,

A Valencia-Arias 2023 Sustainability Incorporating Green Bonds into Portfolio Investments: Recent Trends and Further Research 28 9,334
Abhilash, SS Shenoy, DK Shetty 2022 Cogent Economics & Finance A state-of-the-art overview of green bond markets: Evidence from technology 27 9
empowered systematic literature review



MA Elbannan
2024Management & Sustainability:

AnArab

Review
Green finance insights: evolution of the green bonds market
237,



667

A Tsagkanos, A Sharma, B Ghosh
2022SustainabilityGreenBondsand
Commodities:ANew AsymmetricSustai

nable

215,25

Relationship

Pada tabel ini menampilkan 20 artikel paling berpengaruh tentang green bonds (obligasi hijau) dan green finance yang dipublikasikan antara tahun 2019-2024, diurutkan berdasarkan jumlah kutipan (citation), dan artikel tren Menunjukkan peningkatan minat penelitian pada topik green bonds dalam beberapa tahun terakhir. Evolusi Tematik Sejak Paris Agreement
Terjadi lonjakan publikasi dan partisipasi peneliti setelah Paris Agreement 2015, seiring meningkatnya regulasi dan standardisasi kerangka kerja keuangan berkelanjutan, serta pemanfaatan main path analysis untuk memetakan evolusi konsep dan kelompok riset utama. Periode 2014–2022 menjadi fase transformatif dengan diversifikasi geografis dari Eropa–Amerika Utara menuju Asia-Pasifik dan emerging markets, yang memperluas konteks tematik dan memperkaya variabel kajian lintas pasar. Analisis bibliometrik yang digunakan dalam studi ini melalui co- occurrence keywords, co-authorship, dan thematic mapping pada 110 artikel menggunakan VOSviewer/Biblioshiny memungkinkan pemetaan kluster tema seperti sustainable finance,



climate finance, renewable energy, ESG/SDGs, portfolio/risk, dan green innovation pada table 2 [8],

[37].



Dinamika tematik bergeser dari fase adopsi awal menuju standarisasi dan integrasi lintas aset setelah peningkatan volume karya ilmiah dan pendalaman metodologis dalam pemetaan ilmu. Implikasi untuk artikel: bagian ini dapat diisi dengan peta tematik yang dihasilkan oleh co-word/co-occurrence untuk dua atau tiga periode waktu, menunjukkan pergeseran fokus dari "adopsi, standarisasi, konektivitas lintas aset," dan menyoroti node/topik berpengaruh yang juga muncul dalam daftar artikel yang paling banyak dikutip di Tabel 1.



Document from another user
Comes from another group

A screenshot of a computer AI-generated content may be incorrect.

Gambar 3. Keyword co-occurrence

Pada gambar 3 menjelaskan Visualisasi data dari google scholar dilakukan oleh penulis menggunakan VOSviewer. analisis bibliometrik yang digunakan dalam studi ini melalui co- occurrence keywords, co-authorship, dan thematic mapping pada 110 artikel. keyword paling banyak di pakai artikel terdahulu seperti green bonds, green finance, and green bond di karena kan keyword tersebut menggambarkan lingkaran terbesar dan paling banyak di pakai oleh penelitian terdahulu [38], [39].
Perhatian investor sebagai moderator hubungan antara obligasi hijau dan aset keuangan lainnya merupakan aspek yang masih jarang diteliti dalam literatur obligasi hijau, meskipun terdapat hubungan yang kuat antara obligasi hijau dan perhatian investor. Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap 110 artikel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterhubungan antara obligasi dan investor attention masih menjadi area yang underexplored. Hal ini menjadi menarik mengingat bahwa dari hasil analisis VOSviewer pada gambar 3. Konsep perhatian investor sebagai moderator memiliki relevansi teoritis yang kuat dengan temuan dalam penelitian ini mengenai interelasi antara obligasi hijau dengan instrumen finansial lainnya, mencakup komoditas, indeks energi bersih, dan surat berharga perusahaan.



Analisis terhadap artikel-artikel paling berpengaruh [21],

dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa studi seperti peneliti Pham & Huynh (2020) dengan 242 sitasi yang berjudul “How does investor attention influence the green bond market?” telah memulai eksplorasi tentang peran perhatian investor, namun belum secara spesifik menganalisis efek moderasi terhadap hubungan lintas-aset. Fenomena “greenium” yang ditemukan dalam studi Nanayakkara & Colombage (2019) dengan 330 sitasi juga memberikan landasan empiris bahwa dinamika harga obligasi hijau sensitif terhadap perilaku dan preferensi investor, yang mengindikasikan potensi moderasi perhatian investor dalam hubungan dengan aset keuangan lainnya [36], [40].

Klaster 1 : sustainable finance

Klaster terbesar yang berkaitan dengan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 19 item dengan 8 link dan 6 occurrences dalam jaringan penelitian green bond. Kata kunci atau topik yang paling populer di Pembangunan Berkelanjutan sendiri yang menyumbang 6 artikel, 8 link, dan 10 total link strength.



Kata kunci lain dari klaster ini Adalah green finance, green innovation, innovation, panel data.



Di bawah klaster ini, disorot bahwa green finance sebagai mekanisme keuangan baru mendesak penyebarannya terhadap proyek-proyek hijau di mana keterlibatan aktif pihak swasta dan perusahaan perbankan sangat didorong [41], [42], dan munculnya obligasi hijau untuk menyebarkan hasil menuju tujuan pembangunan berkelanjutan yang sangat terdokumentasi.

Tabel 2. Contoh tabel

Keyword Link Total link strength occurrences
cluster 1
sustainable finance

sustainable development 8 10 6
green finance 4 4 2
green innovation 2 2 2
innovation 3 2 2
panel data 3 3 2
Keyword Link Total link strength occurrences
cluster 2 sustainability
sustainability 7 12 6
climate finance 4 6 3
green bonds 14 31 25
renewable energy 2 2 2
Keyword Link Total link strength occurrences
cluster 3
green bond
green bond 7 11 10
climate change 8 14 7
Keyword Link Total link strength occurrences
cluster 4
sustainable finance
sustainable finance 10 18 10
environmental performance 2 2 3
Keyword Link Total link strength occurrences
cluster 5
green finance
green finance 12 21 14
esg 7 9 3
sdgs 5 6 2
Keyword Link Total link strength occurrences

cluster 6 sustainable investment
sustainable investment 5 7 4
portfolio 3 3 2



Di table 2 mendeskripsikan masing masing klaster dari hasil green bond menggunakan VOSviewer,

di dalam tabel menjelaskan link, total link strength and occurrences dan ada 6 cluster di dalam tabel tersebut.

Klaster 2: Sustainability

Klaster kedua yang berfokus pada sustainability terdiri dari 4 item kunci dengan tema utama “green bonds” yang memiliki 14 link dan 31 total link strength dengan 25 occurrences, menjadikannya node paling dominan dalam jaringan penelitian. Klaster ini mencakup sustainability (7 link, 12 total link strength, 6 occurrences), climate finance (4 link, 6 total link strength, 3 occurrences), dan renewable energy (2 link, 2 total link strength, 2 occurrences). Dominasi “green bonds” dalam klaster ini mengkonfirmasi posisi sentral instrumen ini dalam ekosistem keuangan berkelanjutan [43]. Analisis menunjukkan bahwa green bonds berperan sebagai penghubung utama antara konsep sustainability yang lebih luas dengan aplikasi praktis climate finance dan renewable energy projects [44], [45]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa obligasi hijau tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan, namun juga sebagai katalis dalam transformasi sistem keuangan menuju paradigma berkelanjutan. Keterkaitan yang kuat antara green bonds dan sustainability dalam klaster ini merefleksikan evolusi literatur yang menunjukkan integrasi semakin mendalam antara instrumen keuangan hijau dengan agenda pembangunan berkelanjutan global [10].

Klaster 3: Green Bond



Klaster ketiga berfokus pada green bond sebagai keyword utama dengan 7 link,

11 total link strength, dan 10 occurrences, yang terhubung erat dengan climate change (8 link, 14 total link strength, 7 occurrences). Konfigurasi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang green bond secara konsisten dikaitkan dengan upaya mitigasi perubahan iklim. Hubungan yang kuat antara kedua konsep ini menegaskan bahwa green bond dipandang sebagai respons finansial strategis terhadap tantangan climate change, sekaligus mencerminkan fokus penelitian yang mengarah pada evaluasi efektivitas instrumen ini dalam mencapai target reduksi emisi karbon [7].

Posisi green bond sebagai node utama dalam klaster ini konsisten dengan temuan bahwa penelitian mengkonfirmasi dampak positif obligasi hijau, dengan bukti penurunan emisi karbon hingga 0,8 ton per kapita dan kenaikan produksi energi terbarukan mencapai 66 kWh per kapita [7], [46]. Integrasi yang erat antara green bond dan climate change dalam pemetaan bibliometrik ini juga merefleksikan pergeseran paradigma penelitian dari fokus pada mekanisme finansial menuju evaluasi dampak lingkungan yang terukur.

Klaster 4: Sustainable Finance

Klaster keempat didominasi sustainable finance dengan 10 link, 18 total link strength, dan 10 occurrences, yang terhubung dengan environmental performance (2 link, 2 total link strength, 3 occurrences). Konfigurasi ini menunjukkan bahwa sustainable finance dipandang sebagai kerangka kerja yang lebih luas yang mencakup evaluasi kinerja lingkungan sebagai indikator keberhasilan. Hubungan antara sustainable finance dan environmental performance mengindikasikan bahwa penelitian semakin fokus pada pengukuran dampak nyata dari instrumen keuangan berkelanjutan terhadap outcomes lingkungan yang spesifik dan terukur. Dominasi sustainable finance dalam klaster ini sejalan dengan temuan bahwa OJK terus memperbarui kerangka kerja keuangan berkelanjutan melalui berbagai inisiatif [3],



termasuk climate risk management & scenario analysis (CRMS) pada tahun 2024 [47],

[48]. Hal ini menunjukkan evolusi yang berkelanjutan dalam pengembangan ekosistem keuangan hijau di Indonesia, dimana sustainable finance tidak hanya dipandang sebagai konsep teoritis namun sebagai framework operasional yang memerlukan pengukuran environmental performance yang konkret [49], [50].

Klaster 5: Green Finance

Klaster kelima menampilkan green finance sebagai node sentral dengan 12 link, 21 total link strength, dan 14 occurrences, yang terhubung dengan ESG (7 link,



9 total link strength, 3 occurrences) dan SDGs (5 link, 6 total link strength, 2 occurrences).



Konfigurasi ini merefleksikan integrasi yang semakin kuat antara green finance dengan kerangka kerja global seperti Environmental,

Social, and Governance (ESG) criteria dan Sustainable Development Goals (SDGs) [51], [52]. Posisi sentral green finance dalam klaster ini mengkonfirmasi bahwa instrumen ini telah berkembang menjadi mekanisme keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, namun juga terintegrasi dengan agenda pembangunan berkelanjutan yang lebih komprehensif [21]. Hubungan yang kuat dengan ESG dan SDGs menunjukkan bahwa green finance dipandang sebagai alat untuk mencapai target-target pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks implementasi Paris Agreement dan agenda 2030 [53].

Klaster 6: Sustainable Investment

Klaster terakhir berfokus pada sustainable investment dengan 5 link, 7 total link strength, dan 4 occurrences, yang terhubung dengan portfolio (3 link, 3 total link strength, 2 occurrences). Konfigurasi ini menunjukkan bahwa sustainable investment dipandang dari perspektif manajemen portofolio dan strategi investasi [15]. Hubungan antara sustainable investment dan portfolio management mengindikasikan bahwa penelitian semakin fokus pada aspek praktis implementasi investasi berkelanjutan dalam konteks optimalisasi portofolio dan manajemen risiko [48], [54]. Temuan ini sejalan dengan bukti kuat tentang greenium - perbedaan yield antara obligasi hijau dan konvensional - yang ditemukan dengan adanya yield yang lebih rendah pada obligasi hijau dibandingkan obligasi konvensional. Fokus pada portfolio management dalam klaster ini merefleksikan minat yang semakin besar dari praktisi keuangan untuk mengintegrasikan instrumen berkelanjutan dalam strategi investasi yang mengoptimalkan return sambil mempertimbangkan faktor ESG [10], [55].

VII. Simpulan

Studi ini memetakan dan menganalisis perkembangan riset tentang hubungan antara obligasi hijau, keuangan berkelanjutan, dan aset keuangan lainnya melalui pendekatan systematic literature review berbasis SPAR-4-SLR dan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer/Biblioshiny atas 110 artikel terpilih periode 2018–2025, selaras dengan empat rumusan masalah penelitian yang diajukan. Temuan utama menunjukkan tren publikasi yang meningkat secara eksponensial dengan laju pertumbuhan tahunan 55,12%, dengan lonjakan setelah Paris Agreement 2015 dan diversifikasi geografis dari pasar tradisional menuju Asia-Pasifik serta emerging markets, menandakan perluasan konteks dan penguatan ekosistem riset obligasi hijau. Perlu dicatat bahwa literatur mengonfirmasi adanya greenium yield pada obligasi hijau yang lebih rendah dibandingkan obligasi konvensional karena manfaat diversifikasi portofolio dan pengurangan volatilitas, yang telah menjadikan obligasi hijau sebagai alat yang membantu ketahanan portofolio terhadap risiko iklim. Analisis tematik menunjukkan transisi dari fase adopsi ke standarisasi dan integrasi lintas aset, yang terwujud melalui beberapa titik kluster: pentingnya penggunaan obligasi hijau sebagai jembatan antara keberlanjutan, pembiayaan iklim, dan energi terbarukan, promosi integrasi keuangan hijau ke dalam kerangka ESG dan SDGs, serta fokus investasi berkelanjutan pada strategi portofolio dan manajemen risiko. Di sisi mekanisme pasar, perhatian investor muncul sebagai variabel penting namun masih underexplored dalam memoderasi hubungan antara obligasi hijau dan aset keuangan lainnya, meski terdapat indikasi empiris bahwa dinamika harga obligasi hijau sensitif terhadap perilaku dan preferensi investor. Dalam konteks Indonesia, kemajuan kebijakan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK dan inisiatif CRMS 2024 memperlihatkan komitmen penguatan kerangka keuangan hijau, meskipun tantangan tetap ada terkait kejelasan aspek hukum, standarisasi kriteria proyek hijau, dan literasi investor, seiring mulai beragamnya jenis obligasi hijau yang diterbitkan di tingkat domestik. Kontribusi dari karya ini adalah memetakan semua publikasi penelitian dan publikasi yang paling terkenal serta pemetaan jaringan tematik, yang menunjukkan keterkaitan antara obligasi hijau, keuangan berkelanjutan, dan aset keuangan lainnya atau keterkaitan, serta agenda penelitian masa depan yang diusulkan seperti menguji efek moderasi dari perhatian investor, memperdalam konektivitas lintas aset, memperkuat kerangka kebijakan, dan praktik pasar di negara berkembang seperti Indonesia. Keterbatasan dari studi ini adalah referensi ke Google Scholar, periode yang dicakup 2018–2025, selain metodologi bibliometrik yang tidak menunjukkan kausalitas, dan penelitian lebih lanjut disarankan untuk meningkatkan basis data, menggunakan metode kuantitatif lanjutan untuk studi ini, dan untuk memverifikasi temuan bibliometrik di pasar domestik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan apresiasi penuh kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Program Studi Akuntansi, atas sistem dukungan akademik, sumber daya, dan suasana belajar di institusi tersebut, yang memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Ucapan terima kasih khusus kepada dosen pembimbing dan rekan akademik atas kontribusi metodologis dan substansial mereka, seperti peningkatan SPAR-4-SLR dan implementasi analisis bibliometrik. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas akses dan sumber daya kebijakan seperti Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan dan CRMS 2024 yang memberikan latar belakang untuk analisis kami dalam ekosistem keuangan berkelanjutan di Indonesia. Ini adalah tugas yang penuh rasa syukur untuk semua karya peneliti sebelumnya, yang kontribusinya telah menjadi tulang punggung utama dalam tinjauan literatur sistematis ini, khususnya karya dari 110 artikel yang telah dikurasi secara menyeluruh untuk periode 2018–2025.

Referensi

M. Alamgir and M. C. Cheng, "Do Green Bonds Play a Role in Achieving Sustainability?," Sustainability (Switzerland), vol. 15, no. 13, Jul. 2023, doi: 10.3390/su151310177.

L. Spielberger, "EIB policy entrepreneurship and the EU's regulation of Green Bonds," Journal of Economic Policy Reform, vol. 28, no. 1, pp. 37–54, 2025,



doi: 10.1080/17487870.2024.2356810.
R. F. Prisandy and M. Amin,

“diagrama keuangan berkelanjutan Indonesia,” 2024.
Istiqomah Nur Barokah and A. Bandyono, “The Dynamics of Green Bond Effectiveness in Achieving Sustainable Development: A Comparative Study with a Scoping Review Approach,”



JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), vol. 10, no. 1, pp. 110–123, May 2025, doi: 10.29407/jae.v10i1.24792.

C. Xiao and R. Tabish, “Green Finance Dynamics in G7 Economies: Investigating the Contributions of Natural Resources, Trade, Education, and Economic Growth,” Sustainability (Switzerland), vol. 17, no. 4, Feb. 2025, doi: 10.3390/su17041757.
C. Mertzanis and I. Tebourbi, “Geopolitical risk and global green bond market growth,” European Financial Management, vol. 31, no. 1, pp. 26–71, Jan. 2025, doi: 10.1111/eufm.12484.
H. Pang, C. Wu, and L. Zhang, “The impact of green bond issuance on carbon emission intensity and path analysis,” PLoS One, vol. 19, no. 6 June,



Jun. 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0304364.
K. Q. Zhang, H.

H. Chen, L. Z. Tang, and S. Qiao, “Green Finance, Innovation and the Energy-Environment- Climate Nexus,” Front Environ Sci, vol. 10, May 2022, doi: 10.3389/fenvs.2022.879681.
M. Cendekiawan and



A. Firmansyah,

“PENGEMBANGAN GREEN BONDS DI INDONESIA: UPAYA PEMERINTAH UNTUK MEWUJUDKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN,” 2024.
G. Zairis, P. Liargovas, and



N. Apostolopoulos,

“Sustainable



www.scirp.org
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=4083355>

Finance and ESG Importance:
A Systematic Literature Review and Research

Agenda,” Apr. 01, 2024, Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).



doi: 10.3390/su16072878.
P. K. B. di Sektor Pasar Modal,

“Pengembangan Green Bonds di Indonesia,” 2016.
A. Kashi and M. E. Shah, “Bibliometric Review on Sustainable Finance,”



May 01, 2023, MDPI. doi: 10.3390/su15097119.
L. Judijanto,

R. Yulianti, and P. Andiani, “Kinerja Pasar Keuangan di Tengah Optimisme Ekonomi: Kajian Bibliometrik,” 2025.
E.



H. Permana, D. Rulliadi, N. Syaifudin, I. Dharmawan, and J. Tri Hariyanto,

“Pendanaan Publik Untuk Pengendalian Perubahan Iklim Indonesia,” 2019.
K. S. Josua L. Tobing and W. Setiawati, “Tinjauan



dx.doi.org | Tinjauan Yuridis Terhadap Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) Sebagai Instrumen Investasi Dalam Penerapan Sustainable Investmen...
<http://dx.doi.org/10.21143/telj.vol1.no1.1001>

Yuridis Terhadap Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) Sebagai Instrumen Investasi Dalam Penerapan Sustainable Investment Di Pasar



vol. 1, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.21143/telj.vol1.no1.1001.
A. E. Yuliani, T. Fitrijanti, and P.

Y. Sari, "SUKUK NEGARA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PROYEK INFRASTRUKTUR DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW," Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,



vol. 7, no. 12, p. 2361, Dec. 2020, doi: 10.20473/vol7iss202012pp2361-2374.
F. Wahyuningsih and M. Kholmi,

"Tren Inovasi Hijau dan Transformasi Digital dalam Mendorong Kinerja UKM: Studi Bibliometrik pada Tata Kelola dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia." [Online]. Available: <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
K. Boateng Prempeh, S. Asuamah Yeboah, and B. Prince Nartey Menzo, "



mpira.ub.uni-muenchen.de | Innovative Climate Finance in Ghana: A Systematic Review of Green Bonds, Blended Finance, and Climate Funds Munich Personal RePEc Ar...
<https://mpira.ub.uni-muenchen.de/124517/>

Innovative Climate Finance in Ghana: A Systematic Review of Green Bonds, Blended Finance, and Climate Funds,"

Apr. 2025, doi: 10.13140/RG.2.2.31342.11849.

M. Personal RePEc Archive et al.,

"M P RA Innovative Climate Finance in Ghana: A Systematic Review of Green Bonds, Blended Finance, and Climate Funds Innovative Climate Finance in Ghana: A Systematic Review of Green Bonds, Blended Finance, and Climate Funds

," Jan. 2025. Accessed: Sep. 04, 2025. [Online].

Available: <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/124517/>

J. Paul, W. M. Lim, A. O'Cass, A. W. Hao, and S. Bresciani, "Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR),"



Int J Consum Stud, 2021, doi: 10.1111/ijcs.12695.
A. Abhilash,

S. Shenoy, and D. Shetty, "A state-of-the-art overview of green bond markets: Evidence from technology empowered systematic literature review,"



2022, Cogent OA. doi: 10.1080/23322039.

2022.2135834.

"The Sustainable Development Goals Report."



P. Karbon, L. Keberlanjutan, U. Mendukung, and D. Valentina,

"Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review," vol. 9, no. 3, pp. 163–171, 2024, doi: 10.22437/jaku.v9i3.39393.

"A review of innovative bond instruments for sustainable development in Asia," 2020.

T. Nurvita, | Noer, A. Achsani, | Lukytawati Anggraeni, and T. Novianti, "Relation Among Green Bonds and Other Financial Assets: A Systematic Literature Review," Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management, vol. 7, no. 2, p. 409, 2023, doi:



10.28992/ijssam.

A. H. Arifin, N. Hudaeni, A. Rasyid, Suhardi, D. Suprayitno, and F. Redjeki,

"THE EFFECTIVENESS OF GREEN BONDS IN PROMOTING SUSTAINABLE FINANCE: A META-ANALYSIS," Oct. 2024, doi: <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i3.11380>.

F. R. Medda and C. Partridge, "The Journal of Alternative Investments Green Bond Pricing: The Search for Greenium," 2020.



M. Ihsan,

"Analisis

Dampak Regulasi dan Kebijakan terhadap Pertumbuhan Green Sukuk dalam Portofolio Perbankan

Syariah," Journal of Islamic Finance and Syariah Banking, vol. 2, no. 2, pp. 100–113, Apr.



2025, doi: 10.63321/jifsb.v2i2.75.

J. HADIROH,

"REGULASI GREEN SUKUK UNTUK KEUANGAN BERKELANJUTAN," 2025.

N.



AYU LESTARI,

"PERLINDUNGAN HUKUM BAGI INVESTOR GREEN BOND TERHADAP RISIKO GREENWASHING," 2019.

Jaishree and S. M. Dogga, "Unveiling research trends on the nexus between green finance and sustainable development: a systematic bibliometric review," Discover Sustainability, vol.



6, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1007/s43621-025-01331-5.

E. Agliardi and R. Agliardi,

"Corporate Green Bonds: Understanding the Greenium in a Two-Factor Structural Model," Environ Resour Econ (Dordr), vol. 80, no. 2, pp. 257–278, Oct.



2021, doi: 10.1007/s10640-021-00585-7.

P. H. Tung, Y. H. Chiu, and C.

H. Huang, "Exploring the research development trajectory and trends of green finance," Asia Pacific Management Review, vol. 30, no. 3, Sep. 2025, doi:



10.1016/j.apmr.2024.10.001.

B. Septiana, N. Rahmad, A. Mustaqim, S. Mujanah, A. Yanu, and A. Fianto,

"ANALISIS BIBLIOMETRIK : GREEN FINANCE BIBLIOMETRIC ANALYSIS: GREEN FINANCE,"

Universitas 17 Agustus,

2025.

D. H. Gabr and M. A. Elbannan, "Green finance insights: evolution of the green bonds market," Aug. 13, 2024, Emerald Publishing. doi: 10.1108/MSAR-02-2023-0008.

V. S. NARVEKAR, "A STUDY ON INVESTOR'S AWARENESS TOWARDS GREEN BOND," 2023.

J. Lian, X. Huang, and X. Wu, "How green bonds promote firms' green collaborative innovation?," Corp Soc Responsib Environ Manag, vol. 31, no. 3, pp. 2109–2126,



May 2024, doi: 10.1002/csr.2688.

F. S. Putri, Y. A. Aryani, and D. Setiawan,

"Sustainable Bonds in Indonesia: A Systematic Literature Review and Future Prospects,"



Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, vol. 12, no. 1, pp. 111–132, May 2025, doi: 10.24815/jdab.v12i1.43737.

G. Cortellini and I. C. Panetta, "Green Bond: A Systematic Literature Review for Future Research Agendas,"

Dec. 01, 2021, Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).



doi: 10.3390/jrfm14120589.

A. Tripathy, L. Mok, and G. Lunven De Chanrond,

"A Multidisciplinary Literature Review of Academic Research on the Green Bond Market," 2022. [Online]. Available: <http://www.thejei.com/journal/>

F. Alvin Hatmadi and N. Trihadmini, "PENGARUH

INDONESIA,” 2020.

J. Manajerial dan Kewirausahaan and F. Randy, “IMPLEMENTASI KEUANGAN HIJAU TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI NEGARA ASEAN,”



vol. 07, no. 01, pp. 108–117, 2025.

A. A. Alsmadi, M. Al-Okaily, N. Alrawashdeh, A. Al-Gasaymeh, A. Moh’d Al-hazimeh, and A.

Zakari, “A



www.wisdomlib.org | A Bibliometric Analysis of Green Bonds and Sustainable Green Energy

<https://www.wisdomlib.org/science/journal/sustainability-journal-mdpi/d/doc1825101.html>

Bibliometric Analysis of Green Bonds and Sustainable Green Energy: Evidence from the Last Fifteen Years

(2007–2022),” Sustainability (Switzerland), vol. 15, no. 7, Apr. 2023, doi: 10.3390/su15075778.

D. ; Azhgaliyeva, A. ; Kapoor, and Y. Liu, “Green bonds for financing renewable energy and energy efficiency in Southeast Asia: A review of policies,” Jan. 2020. [Online]. Available: <https://hdl.handle.net/10419/238430>

F. Taghizadeh-Hesary, A. Zakari, R. Alvarado, and V. Tawiah, “The green bond market and its use for energy efficiency finance in Africa,” China Finance Review International, vol. 12, no. 2, pp. 241–260, Apr. 2022, doi: 10.1108/CFRI-12-2021-0225.

S. A. Gyamerah and C. Asare, “A critical review of the impact of uncertainties on green bonds,” 2024, American Institute of Mathematical Sciences.



doi: 10.3934/GF.2024004.

Y. Antoniuk and T.

Leirvik, “Climate Transition Risk and the Impact on Green Bonds,” Journal of Risk and Financial Management, vol. 14, no. 12, Dec. 2021, doi: 10.3390/jrfm14120597.

M. Wahyuningsih, W. Utami, A. Kurniasih, and E. Endri, “Green Bond Yield Determinants in Indonesia: The Moderating Role of Bond Ratings,” Journal of Risk and Financial Management, vol. 18, no. 4, Apr. 2025, doi:



10.3390/jrfm18040210.

J. Mitchell, T. O. Sigurjonsson, N. Kavadis,

and S. Wendt, “Green bonds and sustainable business models in Nordic energy companies,” Current Research in Environmental Sustainability,



vol. 7, Jan. 2024, doi: 10.1016/j.crsust.2023.100240.

A. Tsagkanos,

A. Sharma, and B. Ghosh, “Green Bonds and Commodities: A New Asymmetric Sustainable Relationship,” Sustainability (Switzerland), vol. 14, no. 11, Jun. 2022, doi:



10.3390/su14116852.

K. Alseiyari and H.

Nobanee, “The Role of Green Bonds in Aiding Sustainable Development,” 2021. [Online].

Available: <https://www.researchgate.net/publication/354375957>

B. Sobik, “Green



cejsh.icm.edu.pl | Green bonds - financial innovation for sustainability financing: The case of the Polish green bonds market and their development barriers - Central Eu...

https://cejsh.icm.edu.pl/cejsh/element/bwmeta1.element.ojs-doi-10_2478_cej-2023-0017

bonds - financial innovation for sustainability financing: The case of the Polish green bonds market and their development

barriers,” Central European Economic Journal, vol. 10, no. 57, pp. 287–303,



Jan. 2023, doi: 10.2478/cej-2023-0017.

B. Artha, F. Santoso, A. Aditya,

B. Satriadhi, and E. Febriyanti, “CSR, Green Financing, Pariwisata Berkelanjutan, dan Kinerja Perusahaan: Suatu Studi Literatur,” 2025.

Z. Ananto Husodo and W. Estiningrum, “Identifying The Impact of Green Bonds on Company Reputation and Risk,” 2024, doi: <https://doi.org/10.21632/irjbs>.

R. Wijaya, D.



16

12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1).docx | 12699 ARTIKEL+ILMIAH+IKA+REV+2+(1)
♥ Comes from my group

□ Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.